

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu sebagai pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan dimaknai sebagai proses mengubah tingkah laku anak didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu itu berada. Fungsi pendidikan adalah menghilangkan segala sumber penderitaan rakyat dari kebodohan dan ketertinggalan. Sikap guru untuk mewujudkannya, diantaranya dengan cara menumbuhkan partisipasi belajar siswa dalam proses pembelajaran. Partisipasi siswa dalam belajar sangat penting untuk menunjang kelancaran proses belajar mengajar di dalam kelas. Dengan adanya partisipasi belajar yang dimiliki siswa, akan mempermudah siswa dalam menyerap materi yang disampaikan oleh guru dan dapat menumbuhkan rasa ingin tahu siswa. Partisipasi belajar siswa dapat tumbuh melalui aktivitas siswa di dalam belajar. Akan tetapi realita di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa yang tidak berpartisipasi dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran IPS. Hal ini diakibatkan karena pada kenyataannya mata pelajaran IPS cenderung

membosankan karena kebanyakan dari materi di dalamnya cenderung menghafal dalam mempelajarinya.

Pada prinsipnya belajar adalah berbuat, berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013: 7) Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya proses belajar. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar-mengajar. Montessori juga menegaskan bahwa anak-anak itu memiliki tenaga-tenaga untuk berkembang sendiri, membentuk sendiri. Pendidik akan berperan sebagai pembimbing dan mengamati bagaimana perkembangan anak-anak didiknya. Rousseau memberikan penjelasan bahwa segala pengetahuan itu harus diperoleh dengan pengamatan sendiri, pengalaman sendiri, penyelidikan sendiri, dengan bekerja sendiri, dengan fasilitas yang diciptakan sendiri, baik secara rohani maupun teknis. Dalam kegiatan belajar, subjek didik/ siswa harus aktif berbuat terhadap proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. Tetapi, masih sering ditemukan anak yang kurang atau bahkan tidak berpartisipasi aktif dalam belajar dan masih mempunyai rasa kecenderungan. Gambaran anak – anak dalam mengikuti pelajaran mempunyai kecenderungan sebagai berikut : 1) Diruang kelas siswa tenang mendengarkan uraian guru; 2) Hampir tidak ada siswa yang mempunyai inisiatif untuk bertanya kepada guru; 3) Sibuk menyalin apa yang ditulis dan

diucapkan guru; 4) Apabila ditanya oleh guru tidak ada yang mau menjawab tetapi mereka menjawab secara bersamaan sehingga suara tidak jelas; dan 5) Siswa terkadang ramai sendiri waktu guru menerangkan materi.

Hasil observasi pada tanggal 10 November 2013 menunjukkan rendahnya partisipasi belajar siswa di SD Negeri 2 Bantengan, Blumbang Krajan, Karanggede karena masih banyak siswa yang hanya diam, duduk, dan mendengarkan saja ketika proses pembelajaran berlangsung, terutama dalam mata pelajaran IPS. Guru cenderung hanya ceramah di dalam kelas dalam menyampaikan materi pelajaran dan membuat siswa merasa bosan dengan materi yang disampaikan oleh guru. Hal tersebut disebabkan oleh proses pembelajaran yang kurang memiliki daya tarik yang diterapkan oleh guru dan interaksi antara guru dan siswa. Interaksi antara guru dengan siswa sangat penting, dengan adanya interaksi tersebut akan menciptakan pembelajaran yang aktif dimana siswa dengan menggunakan kemampuan berkomunikasi berusaha untuk memperoleh pengetahuannya sendiri dengan bantuan guru yang berperan sebagai fasilitator. Oleh karena itu guru dituntut untuk dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilannya dalam menjalankan proses belajar mengajar, diantaranya dengan : 1) Membawa peserta didik melaksanakan proses belajar IPS; 2) Mengemukakan pendapat dan pikiran dengan jelas baik secara lisan atau tulisan; dan; 3) Meningkatkan kemampuan peserta didik untuk bekerja sama dalam menyelesaikan suatu permasalahan.

Nu'man Sumantri (1988) dalam Syafruddin Nurdin (2005: 11) menyatakan bahwa "Pelajaran IPS yang diberikan di sekolah – sekolah sangat

menjenuhkan, membosankan. Hal ini disebabkan penyajiannya bersifat monoton dan ekspositoris, sehingga siswa kurang antusias yang dapat mengakibatkan pelajaran kurang menarik”. Dari pendapat di atas bahwa guru IPS memiliki kewajiban untuk menarik minat siswa agar pelajaran yang diberikannya bisa dikuasai oleh siswa dengan baik, sehingga mencapai keberhasilan dalam pembelajaran IPS.

Berdasarkan hasil diskusi dengan guru kelas V SD Negeri 2 Bantengan, Blumbang Krajan, Bantengan, Karanggede sependapat untuk menggunakan strategi pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif. Dalam proses belajar mengajar guru dapat memilih dan menggunakan beberapa strategi mengajar, dimana strategi pembelajaran yang dipakai dapat meningkatkan partisipasi belajar siswa dan rasa keingintahuan siswa mengenai IPS.

Berdasarkan hal tersebut penulis akan melakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan sebuah strategi pembelajaran yang diperkirakan mampu meningkatkan partisipasi belajar siswa. Penulis memperkirakan bahwa strategi pembelajaran *Word Square* yang cukup efektif untuk meningkatkan partisipasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPS.

Dari latar belakang tersebut di atas maka penulis dalam penelitian ini mengambil judul **“Peningkatan Partisipasi Belajar Mata Pelajaran IPS Melalui Strategi Pembelajaran *Word Square* Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Bantengan Tahun Ajaran 2013/2014”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Guru menggunakan strategi pembelajaran yang kurang menyenangkan dan kurang menarik perhatian siswa.
2. Siswa kurang banyak terlibat aktif dalam proses pembelajaran IPS.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah : Apakah penerapan strategi pembelajaran *word square* dapat meningkatkan partisipasi belajar mata pelajaran IPS pada siswa kelas V semester genap SD Negeri 2 Bantengan tahun ajaran 2013/2014 ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah meningkatkan partisipasi belajar mata pelajaran IPS melalui strategi pembelajaran *word square* pada siswa kelas V semester genap SD Negeri 2 Bantengan tahun ajaran 2013/2014.

E. Manfaat Penelitian

Penyusunan penelitian tindakan kelas ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis :

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk memberikan sumbangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan peningkatan partisipasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS setelah strategi pembelajaran *word square* diterapkan.

2. Manfaat Praktis

Jika dilihat dari manfaat praktisnya, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat untuk :

- a. Bagi siswa, akan lebih mudah menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru dengan siswa selalu berpartisipasi aktif dalam mengikuti pembelajaran IPS.
- b. Bagi guru, untuk mendapatkan gambaran tentang penggunaan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi yang disampaikan.
- c. Bagi sekolah, penelitian ini memberikan sumbangan dalam rangka perbaikan strategi pembelajaran pada mata pelajaran IPS.